

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN FINANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2021-2024**

***(THE IMPACT OF GREEN FINANCE IMPLEMENTATION AND  
FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFITABILITY IN  
THE INDONESIAN BANKING SECTOR  
2021-2024)***



**MASNUR ARIF  
C01 21 303**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN FINANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2021-2024**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI  
MANEJEMEN**

**MASNUR ARIF  
C01 21 303**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
Oktober 2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN FINANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2021-2024**



**MASNUR ARIF  
C01 21 303**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat  
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

**(Dr. Hj. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si.)**  
NIP 19840707 201504 2 002

Pembimbing II

**(Nur Fitriani, S.E., M.M.)**  
NIP 19970105 202203 2 021

Menyetujui,

**Koordinator Program Studi Manajemen**



**(Erwin, S.E., M.M.)**

NIP 19890903 201903 1 013

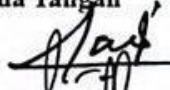
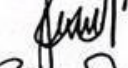



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN FINANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2021-2024**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MASNUR ARIF  
C01 21 303**

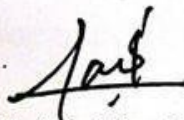
Telah diuji dan diterima Panitia ujian  
Pada Tanggal 17 Oktober 2025 dan dinyatakan Lulus

**TIM PENGUJI**

| Nama Penguji                                  | Jabatan     | Tanda Tangan   |
|---|-------------|--|
| 1. Dr. Hj. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si | Ketua       | 1)   |
| 2. Nur Fitriani, S.E., M.M                    | Sekretaris  | 2)  |
| 3. Dr. Badirun Basir, S.Kom., M.M., M.Kom     | Penguji I   | 3)  |
| 4. Dr. Novia Sandra Dewi., S.E., M.M          | Penguji II  | 4)  |
| 5. Sri Utami Permata., S.E., M.M              | Penguji III | 5)  |

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. Hj. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si.)  
NIP 19840707 201504 2 002

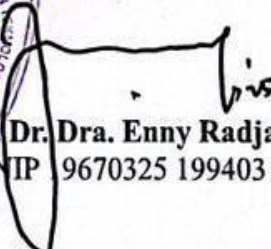
Pembimbing II



(Nur Fitriani, S.E., M.M.)  
NIP 19970105 202203 2 021

Mengesahkan,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi



  
(Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB.)  
NIP 9670325 199403 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masnur Arif  
NIM : C0121303  
Jurusan/Program Studi : Manajemen

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### PENGARUH PENERAPAN *GREEN FINANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2021-2024

Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, naskah skripsi ini tidak memuat karya ilmiah yang pernah diajukan, ditulis, atau diterbitkan sebelumnya, kecuali materi yang secara eksplisit dikutip dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti adanya unsur plagiarisme dalam naskah ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.

Majene, 22 September 2025

Yang membuat pernyataan,

  
Masnur Arif

## ABSTRAK

**MASNUR ARIF**, Pengaruh Penerapan *Green finance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2021-2024, dibimbing oleh Nur Fitriayu Mandasari dan Nur Fitriani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance* yang diukur menggunakan *Green Coin Rating* (GCR) dan kinerja keuangan yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada bank kategori KBMI III dan KBMI IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank. Sampel penelitian terdiri atas 15 bank dengan total 60 observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *green finance* (GCR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai *t-hitung* sebesar  $-0,3948$  dan *p-value*  $0,6953 (> 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan *green finance* belum mampu meningkatkan profitabilitas bank secara nyata dalam jangka pendek. Sementara itu, kinerja keuangan (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai *t-hitung*  $1,2198$  dan *p-value*  $0,2281 (> 0,05)$ , yang berarti bahwa peningkatan modal bank cenderung diikuti oleh kenaikan profitabilitas, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, *green finance* dan kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai *F-statistic* sebesar  $0,8222$  dengan *p-value*  $0,4446 (> 0,05)$ . Nilai *R-squared* sebesar  $0,0280$  atau  $2,80\%$  mengindikasikan bahwa variasi profitabilitas hanya dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam proporsi yang kecil, sedangkan sisanya sebesar  $97,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan *green finance* mendukung keberlanjutan jangka panjang, kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas bank dalam jangka pendek masih belum signifikan. Demikian pula, kinerja keuangan yang tinggi lebih mencerminkan stabilitas permodalan dan kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan dengan peningkatan laba

**Kata Kunci:** *Green finance*, kinerja keuangan, profitabilitas

## **ABSTRACT**

**MASNUR ARIF**, *The Effect of Green Finance Implementation and Financial Performance on Profitability in the Banking Sector in Indonesia for the Period 2021–2024*, supervised by Nur Fitriayu Mandasari and Nur Fitriani.

*This study aims to analyze the effect of green finance, measured using the Green Coin Rating (GCR), and financial performance, measured through the Capital Adequacy Ratio (CAR), on bank profitability, which is proxied by the Return on Assets (ROA), in banks categorized as KBMI III and KBMI IV listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary panel data obtained from the annual reports of each bank. The research sample consists of 15 banks with a total of 60 observations, selected using the purposive sampling technique. Data were analyzed using the panel data regression method with the help of Eviews 12 software.*

*The results show that, partially, green finance (GCR) has a negative but not significant effect on profitability, with a  $t$ -statistic value of  $-0.3948$  and a  $p$ -value of  $0.6953$  ( $> 0.05$ ). This indicates that an increase in the implementation of green finance has not yet significantly improved bank profitability in the short term. Meanwhile, financial performance (CAR) has a positive but not significant effect on profitability, with a  $t$ -statistic of  $1.2198$  and a  $p$ -value of  $0.2281$  ( $> 0.05$ ), suggesting that an increase in bank capital tends to be followed by higher profitability, although the effect is not statistically significant. Simultaneously, green finance and financial performance have an insignificant effect on profitability, as indicated by an  $F$ -statistic value of  $0.8222$  with a  $p$ -value of  $0.4446$  ( $> 0.05$ ). The  $R$ -squared value of  $0.0280$ ,  $2,80\%$  indicates that variations in profitability are explained by the two independent variables in a small proportion, while the remaining  $97.2\%$  is influenced by other factors outside the research model. Overall, this study indicates that although the implementation of green finance supports long-term sustainability, its contribution to improving bank profitability in the short term remains insignificant. Similarly, a high financial performance (CAR) tends to reflect capital stability and regulatory compliance rather than increased profitability.*

**Keywords:** *Green Finance, Financial Performance, Profitability*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat keberhasilan bank ditunjukkan dengan kesehatan bank yang sehat. Bank yang sehat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Puspitasari & Dinuka, 2023). Kinerja keuangan terus menjadi komponen utama dalam menilai keberlanjutan dan efisiensi perusahaan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba biasanya dinilai melalui indikator rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Performa perbankan yang optimal menunjukkan system pengelolaan yang sehat dengan orientasi keberlanjutan pertumbuhan di masa depan. Sedangkan profitabilitas bank menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi penting bagi investor dan pemegang saham karena menunjukkan daya tahan bank terhadap tekanan dari luar, seperti krisis ekonomi atau perubahan pasar global. Ketika suatu perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik, minat investor untuk berinvestasi meningkat (Rosaliana *et al.*, 2025).

Sejumlah faktor dapat memengaruhi profitabilitas bank, salah satunya adalah penerapan perbankan hijau ((Rahman *et al.*, 2023). Perbankan hijau yaitu konsep perbankan yang mengintegrasikan prinsip lingkungan dalam operasional dan pembiayaan, seperti mendanai proyek energi terbarukan atau efisiensi energi, yang bertujuan mendukung keberlanjutan sekaligus memperkuat kinerja bank (Fadilah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi semua variabel

yang dapat memengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan, termasuk aspek keuangan konvensional dan keberlanjutan.

Pemanasan global adalah kenaikan temperatur rata-rata secara berkelanjutan akibat akumulasi emisi di atmosfer. Naiknya suhu rata-rata atmosfer menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam system iklim bumi. Perubahan ini berdampak langsung pada permukaan bumi, baik di darat maupun di air (Andreas, 2015). Faktor utamanya adalah keberadaan gas rumah kaca. Fenomena ini menyebabkan perubahan iklim, cuaca buruk, polusi udara, air, dan tanah, banjir, dan genangan air pasang di berbagai belahan dunia. Keadaan ini telah mendorong semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya beralih ke pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Abdillah *et al.*, 2024).

Penanganan perubahan pola cuaca, ketahanan bencana, dan pembangunan berwawasan lingkungan merupakan strategi pembangunan yang berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020–2024. Seluruh persyaratan yang mengatur pelaksanaan agenda tersebut dijabarkan dalam Keputusan Presiden tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Keuangan hijau, yang juga dikenal sebagai pembiayaan hijau, merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Sektor-sektor pengelola badan usaha tidak dapat berfungsi tanpa dukungan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perbankan beroperasi sebagai salah satu organisasi yang menyediakan modus melalui pembiayaan. Oleh karena itu, bank

secara aktif memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pelestarian kelestarian lingkungan hidup (Hasanah & Hariyono, 2022).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan membutuhkan peningkatan investasi pada produk-produk yang hemat emisi karbon, efisiensi energi, dan pembangunan infrastruktur yang lebih tepat (Ummah, 2019). Pendanaan proyek-proyek berorientasi lingkungan, terutama di sektor energi terbarukan dan efisiensi energi, membutuhkan keterlibatan aktif sistem perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Shershneva & Kondyukova, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan regulasi No. 60/POJK.04/2017 tentang obligasi hijau (*green bond*), yaitu surat utang yang secara khusus digunakan untuk mendukung keberlanjutan proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan faktor lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, energi terbarukan, dan transportasi ramah lingkungan. Peraturan ini memberikan panduan lengkap mengenai proses penerbitan, persyaratan, serta pelaporan penggunaan dana *green bond* sebagai salah satu instrumen *green finance*.

BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) adalah klasifikasi bank berdasarkan aktivitas usaha dan modal yang tersedia, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/POJK.03/2021. Peralihan ini didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Bank Berdasarkan Modal Inti.

Pengelompokkan KBMI didasarkan pada modal inti, yang terbagi ke dalam empat kategori bank

**Tabel 1.1 Klasifikasi Bank Berdasarkan Modal Inti**

| <b>KBMI</b> | <b>Modal Inti</b>                                 |
|-------------|---|
| I           | Sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00              |
| II          | Rp6.000.000.000.000,00 - Rp14.000.000.000.000,00  |
| III         | Rp14.000.000.000.000,00 - Rp70.000.000.000.000,00 |
| IV          | Lebih dari Rp70.000.000.000.000,00                |

Sumber: POJK Bank Umum, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi>, 2021

Secara konseptual, *green finance* memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih efisien melalui instrumen-instrumen berkelanjutan. Hal ini dapat membantu operasional keuangan perusahaan berjalan lebih lancar. Selain itu, lingkungan kinerja yang sukses dapat membantu bisnis menghindari kendala regulasi dan meningkatkan reputasi mereka, yang berpotensi meningkatkan nilai keseluruhan mereka (Adyaksana *et al.*, 2024)

Meskipun demikian, masih ada perdebatan tentang seberapa besar penerapan perbankan hijau berdampak pada kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Tri Hastuti dan RR Karlina Aprilia Kusumadewi, (2023) dalam jurnal *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* menunjukkan bahwa penerapan *green banking*, sebuah bentuk *green finance* di sektor perbankan, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan nilai bisnis bank. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan hijau dapat meningkatkan reputasi dan efisiensi bank dalam jangka panjang. Namun, penelitian oleh Fransiskus Randy dan Nuryasman, (2025) dalam jurnal *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* menunjukkan bahwa penerbitan obligasi hijau memiliki korelasi negatif, meskipun tidak signifikan, dengan operasional bank di negara-

negara ASEAN. Hal ini menunjukkan adanya risiko dan biaya yang terkait dengan perbankan hijau.

Berbagai bank di Indonesia telah menerapkan *green finance* melalui pendanaan proyek-proyek yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Implementasi ini terlihat dari beragam inisiatif, mulai dari pembiayaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, efisiensi energi, hingga pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Berikut adalah contoh bentuk nyata implementasi *green finance* yang dilakukan oleh beberapa bank besar di Indonesia.

**Tabel 1.2 Contoh Pendanaan *Green finance***

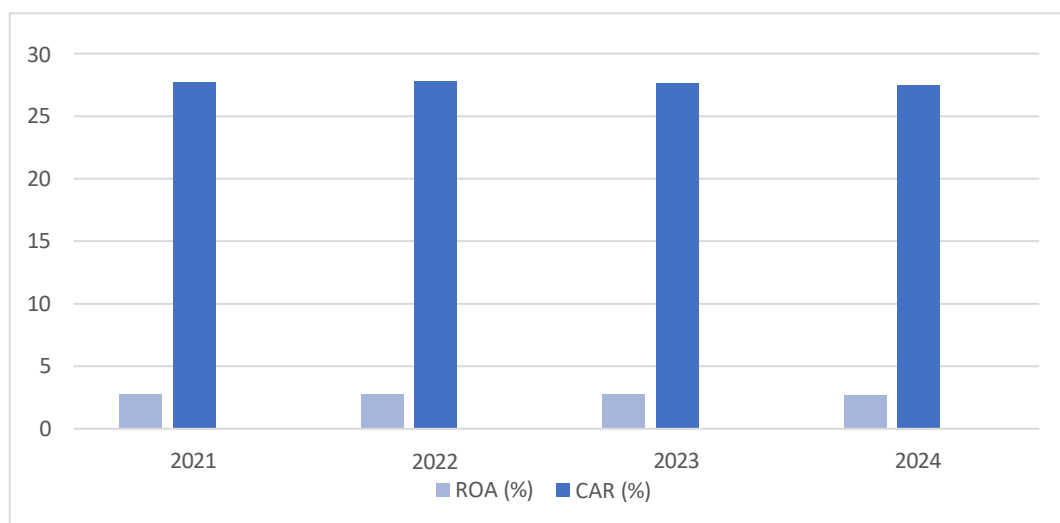
| <b>Bank</b>  | <b>Jenis Proyek yang Didanai</b>   | <b>Nilai Pendanaan</b>                         | <b>Sumber Data</b>                        |
|--------------|--|--|---|
| BNI          | Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di kawasan industri                       | > Rp13 Triliun (total <i>green financing</i> ) | BNI <i>Sustainability Report 2023</i>     |
| Bank Mandiri | Proyek PLTB Sidrap dan PLTA Asahan, serta gedung berkonsep <i>green building</i> | Rp110 Triliun (total pembiayaan berkelanjutan) | Mandiri <i>Sustainability Report 2023</i> |
| CIMB Niaga   | Pembiayaan pengolahan limbah industri dan efisiensi energi pabrik                | Rp8,3 Triliun                                  | CIMB Niaga <i>Annual Report 2023</i>      |
| BRI          | Pembiayaan mikro untuk UMKM pengelola limbah organik                             | Rp5,1 Triliun (total pembiayaan ESG)           | BRI <i>Sustainability Report 2023</i>     |
| BSI          | <i>Green Sukuk</i> untuk pembangunan energi terbarukan berbasis syariah          | Rp3,2 Triliun                                  | BSI ESG <i>Report 2023</i>                |

Sumber: *Sustainability Report, Annual Report, ESG Report* masing-masing bank, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bentuk nyata implementasi *green finance* oleh beberapa bank besar di Indonesia melalui pembiayaan berbagai proyek yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. BNI, misalnya, menyalurkan lebih dari Rp13 triliun guna pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di kawasan industri sebagai upaya mendukung transisi menuju energi bersih. Bank Mandiri mengalokasikan dana sebesar Rp110 triliun untuk pembiayaan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Asahan, serta pembangunan gedung berkonsep green building, yang mencerminkan komitmen terhadap pengembangan energi terbarukan dan efisiensi energi di sektor konstruksi. CIMB Niaga turut berkontribusi melalui pendanaan sebesar Rp8,3 triliun untuk proyek pengolahan limbah industri dan efisiensi energi pabrik, yang diharapkan dapat mengurangi polusi dan meningkatkan kinerja energi sektor industri. BRI memfokuskan pembiayaan sebesar Rp5,1 triliun untuk mendukung UMKM pengelola limbah organik, sehingga selain berkontribusi pada pelestarian lingkungan juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, BSI mengimplementasikan *green finance* melalui penerbitan *Green Sukuk* senilai Rp3,2 triliun yang digunakan untuk proyek energi terbarukan berbasis syariah, menggabungkan prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai syariah.

Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan bahwa perbankan Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pembiayaan berkelanjutan, dengan fokus dan strategi yang berbeda-beda namun berorientasi pada tujuan serupa untuk mendukung transisi menuju ekonomi hijau sekaligus menjaga profitabilitas jangka panjang.

Perkembangan indikator kinerja keuangan perbankan, khususnya *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai ukuran kinerja keuangan, dapat dilihat pada grafik yang menyajikan perbandingan nilai rata-rata kedua indikator tersebut pada periode 2021–2024. Profitabilitas dan stabilitas modal bank selama empat tahun terakhir digambarkan dalam grafik ini.



Gambar 1.1 Perkembangan ROA dan CAR Perbankan Indonesia (2021–2024)  
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia <https://www.ojk.go.id/id>, 2025

Gambar 1.1 menunjukkan ROA (*Return on Assets*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan Indonesia tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan kinerja sektor perbankan yang stabil namun menghadapi tekanan moderat di tahun terakhir. ROA mencerminkan efektivitas bank dalam menciptakan tingkat pengembalian atas total aset yang dimiliki. Gambar 1.1 terlihat ROA sempat mengalami peningkatan tipis dari tahun 2021 ke 2022, yaitu dari 2,75% menjadi 2,77%, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang membaik. Namun, pada tahun 2023 dan terutama 2024, ROA mengalami sedikit penurunan menjadi masing-masing 2,74% dan 2,69%. Penurunan ini dapat

dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti peningkatan biaya dana, tekanan margin bunga bersih, dan meningkatnya risiko kredit akibat keterlambatan ekonomi global maupun domestik.

Sementara itu, CAR mencerminkan ketahanan modal bank terhadap risiko. Grafik menunjukkan bahwa CAR tetap terjaga pada level tinggi selama periode 2021–2024, meskipun ada sedikit penurunan dari 25,67% pada 2022 menjadi 25,49% pada 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia mempunyai kecukupan modal yang kuat untuk menghadapi tekanan ekonomi dan masih berada jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%. Dengan kata lain, meskipun profitabilitas (ROA) sedikit tertekan di tahun-tahun terakhir, kekuatan modal (CAR) tetap menjadi fondasi utama stabilitas sistem perbankan nasional. Kedua indikator ini mencerminkan kondisi sektor perbankan Indonesia yang secara umum masih sehat dan resilien.

Meskipun tren profitabilitas dan ketahanan modal perbankan Indonesia menunjukkan stabilitas yang relatif baik selama 2021 hingga 2024, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membandingkan dampak green finance dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan dalam kelompok KBMI 3 dan KBMI 4. Oleh karena itu, studi ini dilakukan sebagai respons terhadap urgensi peran sektor perbankan dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau, sekaligus untuk menilai sejauh mana green finance dan kinerja keuangan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Fokus utama penelitian ini tertuju pada bank-bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
3. Apakah *green finance* dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan:

1. Untuk mengetahui apakah *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

3. Untuk mengetahui apakah *green finance* dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari studi ini adalah kontribusi terhadap kemajuan wawasan akademik dengan fokus pada bidang keuangan berkelanjutan dan manajemen perbankan. Riset ini dimaksudkan untuk meningkatkan penelitian secara factual terkait dengan bagaimana penerapan keuangan hijau dan kinerja keuangan berdampak pada profitabilitas bank, khususnya pada sektor perbankan Indonesia yang memenuhi KBMI 3 dan KBMI 4. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana kinerja keuangan internal bank berkorelasi dengan praktik keberlanjutan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi akademis untuk studi terkait dengan integrasi faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang diterapkan pada sektor perbankan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Banyak pihak terkait mendapat manfaat dari penelitian ini. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank KBMI 3 dan KBMI 4 saat membangun strategi bisnis yang menggabungkan penerapan keuangan hijau dengan tujuan meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan operasional. Penelitian ini dapat membantu regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyusun dan menilai kebijakan keuangan yang berkelanjutan di sektor perbankan.

Penemuan penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi investor serta analis pasar modal dalam menetapkan pilihan investasi yang mempertimbangkan keberlanjutan dan kinerja keuangan bank. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan komitmen pelaku industri perbankan untuk mengadopsi konsep perbankan hijau secara sukses dan berkelanjutan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Riset ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green finance* dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis deskriptif serta regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *green finance* (GCR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,001696, dengan *t-hitung*  $-0,4432 < t\text{-tabel } 2,003$  dan *p-value*  $0,6593 > 0,05$ . Rata-rata GCR antarbank adalah 17,18, yang menunjukkan variasi penerapan *green finance* cukup besar. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *green finance* belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas, kemungkinan karena manfaat implementasi kebijakan hijau bersifat jangka panjang.
2. Kinerja Keuangan (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini tercermin dari *t-hitung*  $1,2198 < t\text{-tabel } 2,00247$  dan *p-value*  $0,2281 > 0,05$ , dengan rata-rata CAR sebesar 23,81%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki modal yang sehat, modal yang kuat belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas, karena CAR lebih berfungsi sebagai indikator kehati-hatian dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

3. Uji simultan (*F-test*), *green finance* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan oleh *F-statistic*  $0,8222 < F\text{-tabel } 3,16$  dan *p-value*  $0,4446 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi *green finance* dan kinerja keuangan terhadap peningkatan profitabilitas bank masih terbatas, dan faktor eksternal maupun internal lain kemungkinan lebih dominan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *green finance* dan kinerja keuangan belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank KBMI III dan KBMI IV di Indonesia selama periode 2021–2024. Namun, keduanya memiliki potensi strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha dan stabilitas permodalan bank di masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan *Stakeholder Theory*, yang menekankan bahwa praktik keberlanjutan lebih ditujukan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan regulasi, bukan semata-mata untuk meningkatkan laba jangka pendek.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa Batasan yang patut dipertimbangkan dalam analisis hasil:

1. Sampel penelitian hanya mencakup bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara umum pada seluruh bank di Indonesia atau bank dengan modal inti lebih kecil (KBMI 1 dan KBMI 2).
2. Variabel *Green Finance* diukur menggunakan *Green Coin Rating* (GCR) dan variabel Kinerja Keuangan hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), efisiensi biaya operasional (BOPO), dan kondisi makroekonomi, tidak dimasukkan dalam model regresi, sehingga variasi ROA yang dijelaskan oleh model hanya sebagian kecil.

3. Penelitian menggunakan data panel periode 2021–2024, sehingga pengaruh jangka panjang dari penerapan *green finance* terhadap profitabilitas belum dapat terlihat secara signifikan. Implementasi *green finance* yang masih relatif baru membutuhkan waktu lebih panjang untuk memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan dan publikasi resmi bank. Kemungkinan adanya perbedaan metodologi pelaporan atau keterbatasan data dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian.
5. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara penerapan *green finance*, kinerja keuangan, dan profitabilitas, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan variabel yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang.

### 5.3 Saran

Bank perlu melanjutkan dan meningkatkan konsistensi penerapan *green finance* dengan fokus pada proyek-proyek ramah lingkungan serta transparansi pelaporan keberlanjutan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan reputasi dan daya tahan bank dalam jangka panjang. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terbukti signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek, bank tetap harus menjaga kecukupan modal sesuai ketentuan regulator untuk memastikan stabilitas

dan mempertahankan kepercayaan publik. Selain itu, bank disarankan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas aset, dan strategi penyaluran dana agar pengaruh green finance dan permodalan dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lagi variabel seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), serta faktor makroekonomi untuk memperoleh analisis yang lebih luas terkait faktor-faktor yang berdampak pada profitabilitas. Otoritas terkait dan regulator juga dapat mendorong implementasi *green finance* melalui pemberian insentif atau panduan yang lebih jelas, sehingga bank memiliki motivasi lebih kuat untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam seluruh kegiatan operasional dan pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, A. A. M. P., Rahmawati, A. V., & Kamal, U. (2024). Perubahan Iklim Dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum Dan Peran Masyarakat. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2), 364–375.
- Adam, E. (1967). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*, 13(April), 15–38.
- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Upy Business And Management Journal (Umbj)*, 3(1), 1–10.
- Amin, N. F. (2017). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31.
- Andreas, L. (2015). Green Economy. *Dictionary Of Ecological Economics: Terms For The New Millennium*, December, 249–250.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(2), 298–311.
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Barakat, H. A., Elwahab, S. A., Yassin, N. M., Ibrahim, S. M. M., Ismail, M. H., & Eldin, N. W. S. (2024). Asset Quality And Banks Performance: A Panel Data Analysis Of Commercial Banks. *Risk Governance And Control: Financial Markets And Institutions*, 14(3), 111–121.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Capital

- Adequacy Ratio (Car) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 4(2), 32–53.
- Ciptanila Yuni, K. K. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jies: Journal Of Islamic Economics Studies*, 4(2), 96–102.
- Dietricha, A., & Wanzenriedb, G. (2016). What Determines The Profitability Of Banks? Evidence From Spain. *Accounting And Finance*, 53(2), 561–586.
- Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E., M. S. (2015). Metodologi Penelitian. In *Proceedings Of The National Academy Of Sciences* (Vol. 3, Issue 1).
- Fadilah, G. (2024). Reformulasi Konsep Green Banking Pada Sektor Perbankan Berlandaskan Prinsip Green Economy. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 307–319.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2005). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *Ssrn Electronic Journal, March*.
- Haisir, M. M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coeficient (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013-2015).
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank Bumn Di Indonesia. *Jurnal Economia Review Of Business And Economics*, 15(1), 1–16.
- Harsono, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 117–126.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157.
- Hasanudin, Nuraini, D. R. A., Kuswandi, D., & Makkulau, A. R. (N.D.). *Green Finance Unlocking The Potential Of.Pdf*.
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393.

- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking And Performance: The Role Of Foreign And Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234.
- Layaman, Q. F. A.-N. (2016). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. 1–23.
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 1997(November 1997), 82–94.
- Manullang, L. A. (2002). *Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Btpn.Pdf*.
- Marisyah, F. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dan Dana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia*. 2(2), 1–18.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Metyria Imelda Hutabarat. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241.
- Mulyana, A. (2019). Manajemen Keuangan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking - A Review. *Impact: International Journal Of Research In Business Management (Impact: Ijrbm)*, 2(4), 45–62.
- Nurul Susianti, M., & Dewi Sartika Nasution, M. E. (2021). Asset-Liability Management. In *Risk And Liquidity*.
- Ojk. (2015). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia 2015-2019. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–40.
- Ojk. (2017). *Pojk No. 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. 1–15.
- Pbi. (2003). *Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/ 1 /Pbi/2003 Tentang Perubahan*

*Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/2/Pbi/2002 Tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan. 2, 306–312.*

Pbi. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 30 / Pbi/ 2008 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 26 / Pbi/ 2008 Tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia, 2008.*

Pricilla Febryanti Widyastuti, & Nur Aini. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 2614–1930.*

Puspitasari, D. D., & Dinuka, V. K. (2023). Analysis Of Bank Health Level Assessment Using The Rgec Method Before And During The Covid-19 Pandemic. *Accounting Analysis Journal, 11(2), 119–129.*

Rahman, M. H., Rahman, J., Tanchangya, T., & Esquivias, M. A. (2023). Green Banking Initiatives And Sustainability: A Comparative Analysis Between Bangladesh And India. *Research In Globalization, 7(August), 100184.*

Randy, F. (2025). *Perbankan Di Negara Asean Latar Belakang Green Finance Berperan Penting Dalam Mengembangkan Green Economy ( Liu , Liu , Xia , Ren & Sumber : Asian Development Bank Dan Global Green Growth Institute ( 2022 ) Menurut Hasil Penelitian Antoniuk & Leirvik ( 20. 07(01), 108–117.*

Ratnasari, Ratnasari, Arni Surwanti, F. P. (2016). Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Babking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perofitabilitas Bank (Studi Empiris Di Indonesia). *Jornal Departemen Magister Manajemen, 1, 1–15.*

Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal Of International Conference Proceedings, 4(3), 464–476.*

Rokhlinasari, S. (2019). Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.*

Romli, & Zaputra, A. R. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi, 18(2), 36–59.*

Rosaliana, M., Syarif, A. H., & Rahman, T. (2025). Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Idx Mes Bumn 17. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa), 5(1), 307–324.*

Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking As A Progressive

Format Of Financial Activity In Transition To Sustainable Economy. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 753(7).

Situmorang, A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio , Firm Size , Growth , Dan Cash Ratio Terhadap Devident Payout Ratio Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Issue January).

Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). The Role Of Green Credit In Bank Profitability And Stability: A Case Study On Green Banking In Indonesia. *Risks*, 12(12), 1–15.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (Bjrm)*, 2(1), 1–10.

Ummah, M. S. (2019). Laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Unep. (2016). United Nations Environment Programme (Unep) Inputs To The Secretary-General's Report On Marine Debris, Plastics And Microplastics. *Caribbean Environment Programme*, 1–17.

Urban, M. A., & Wójcik, D. (2019). Dirty Banking: Probing The Gap In Sustainable Finance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6).

Yaffa, M., & Asmara, C. (2024). Pengaruh Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 571–579.

Zefanya Patricia Sariat. (2023). Implementation Of Green Banking On Six Bank First Mover Pilot Projects In Indonesia Based On The Green Coin Rating (Gcr) In The 2022 Period. *International Journal Of Applied Finance And Business Studies*, 11(3), 519–527. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)